

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Palopo

Muh. Muharram¹, Purnamawati², Yasser Abdul Djawad³, Darmawang⁴, Anas Arfandi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹muharram@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model kepemimpinan kepala sekolah dan teknik supervisi yang digunakan dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri Kota Palopo serta menganalisis implikasi dari kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Negeri Palopo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif analitis dengan pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan demokratis, manajerial, dan kolaboratif yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Kegiatan supervisi/observasi juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Implikasi dari kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri Kota Palopo menunjukkan perubahan signifikan dalam kinerja dan produktivitas guru, yang didukung oleh komunikasi yang terbuka, pembinaan, dan disiplin. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model kepemimpinan yang efektif, penguatan kegiatan supervisi, dan pengembangan profesionalisme guru sebagai langkah penting untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Sekolah Menengah Kejuruan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Aspek kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan menjadi unsur yang terpenting dalam pengembangan karakter dan kompetensi diri. Penguasaan aspek kompetensi dan karakter terhadap peserta didik merupakan output yang diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pengembangan masyarakat, bangsa, dan negara (Solehudin dkk., 2022). Ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan membangun dan mencerdaskan manusia seutuhnya agar mandiri dan mampu bersinergi dengan masyarakat di mana pun berada. Kecerdasan dan kemandirian yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kobandaha & Sidik, 2021). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menata dan mencapai tujuan kehidupan yang lebih bermartabat.

Pendidikan memegang peran penting dalam perkembangan individu dan juga perkembangan bangsa (Humaeroh & Dewi, 2021). Upaya pembaruan dilakukan dalam berbagai aspek seperti tenaga pendidikan, pembiayaan, sistem, dan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan harus melibatkan partisipasi semua komponen masyarakat guna menjaga dan meningkatkan mutu layanan pendidikan (Handoko, 2020). Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak, memperkaya peradaban bangsa, mencerdaskan kehidupan, serta membentuk individu yang

beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Pemerintah Pusat, 2003).

Pendidikan merupakan sebuah ekosistem kompleks yang melibatkan berbagai aktor dan komponen yang saling terkait (Muslim dkk., 2021). Di dalam ekosistem ini, terdapat guru yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran, siswa sebagai peserta didik, serta berbagai kebijakan dan praktik yang mengatur interaksi antara guru dan siswa (Riowati & Yoenanto, 2022). Pendidikan juga melibatkan orang tua, masyarakat, lembaga pendidikan, dan faktor-faktor lingkungan lainnya yang tentunya memengaruhi proses pembelajaran (Korompot dkk., 2020). Semua komponen ini saling berinteraksi dan berdampak pada kualitas pendidikan serta perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah meningkatkan kualitas pendidikan agar relevan dengan kebutuhan zaman dan mencapai standar pendidikan yang setara dengan negara-negara maju lainnya (Santika, 2021). Riset yang dilakukan oleh (Ali & Hasanah, 2021) mengungkapkan bahwa untuk mencapai standar mutu pendidikan, kualitas kinerja seorang guru dan kebijakan kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting. Pendekatan terhadap peningkatan kualitas pendidikan harus melibatkan pembenahan dari segi kualitas tenaga pendidik dan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah.

Sekolah merupakan wadah yang sangat penting dalam menjaga eksistensi pendidikan dan memberikan pemahaman ilmu pengetahuan kepada generasi muda. Sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, mengembangkan potensi, dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu kepada para siswa (Armini, 2024). Melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan metodologi yang teruji, sekolah dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat. Untuk memahami konsep-konsep yang kompleks, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan di berbagai aspek kehidupan, diperlukan unsur kecerdasan, ketelitian, dan kecermatan berpikir kreatif (Ariska dkk., 2021). Dalam membangun mutu pendidikan, eksistensi sekolah juga menjadi aspek sangat penting untuk membentuk masyarakat yang berpengetahuan, kritis, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya (Sudirman, 2019).

Motivasi kerja merupakan daya dorong dalam diri seseorang yang menimbulkan semangat dan kemauan yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan. (Silitonga, 2020) mengemukakan bahwa motivasi kerja merupakan keinginan dan kemauan seseorang untuk mengambil keputusan, bertindak, dan menggunakan seluruh kemampuan fisik, psikis, dan sosial dalam rangka mencapai tujuan. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang anggota organisasi tentu diharapkan memiliki motivasi kerja yang tinggi.

Sebagai seorang motivator di lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki potensi untuk menjadi penyemangat bagi personil lainnya. Peran kepala sekolah secara signifikan dapat meningkatkan tingkat motivasi dalam lingkungan kerja guru dan karyawan sekolah (Hasanah dkk., 2023). Tingkat motivasi kerja guru yang tinggi secara positif dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Strategi kepala sekolah dalam kepemimpinan mereka dapat memiliki dampak yang besar terhadap motivasi kerja guru (Solihin dkk., 2021). Peningkatan kinerja guru ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih profesional, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, yang pada akhirnya diharapkan dapat membawa pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 13 Mei 2023, di SMK Negeri Kota Palopo, diperoleh informasi bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri di Kota Palopo sudah cukup baik. Kepala sekolah tersebut tegas dan menerapkan kedisiplinan yang tinggi kepada seluruh warga sekolah. Dia aktif dalam mengontrol kehadiran guru secara berkala sehingga

mengetahui semangat kerja guru-gurunya. Apabila ada guru yang kurang disiplin, kepala sekolah mengingatkan dengan kalimat santun tanpa menyinggung perasaan guru. Selain itu, kinerja guru juga mengalami peningkatan, terutama dalam bidang edukatif. Guru dituntut untuk menjalankan tugas secara profesional dengan kompetensi yang dimilikinya. Dalam meningkatkan kinerja guru, peran kepala sekolah sangat penting. Kepala sekolah selalu mengikutsertakan guru serta memberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), lokakarya, seminar, penataran, pendidikan, dan latihan (diklat) untuk tiap mata pelajaran. Beliau juga melakukan pembinaan terhadap guru dengan memotivasi mereka dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan agar kinerja mereka meningkat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru di sekolah. Beberapa penelitian terkait adalah: (Jumarpati & Dewi, 2023) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di sekolah menengah atas di Kota Palopo. (Nurdiana dkk., 2023) mengidentifikasi beberapa strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar negeri di Kota Palopo. Sementara (Zulkarnaen dkk., 2020) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru di sekolah menengah kejuruan negeri di Indonesia.

Penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kebijakan kepala sekolah ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan eksplorasi terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri Kota Palopo. Penelitian ini akan fokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Palopo. Dengan memperhatikan pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan memberdayakan guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi-strategi kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri Kota Palopo.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk memahami fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri Palopo. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis objek penelitian melalui data yang dikumpulkan dari dua lokasi, yaitu SMK Negeri 1 Palopo dan SMK Negeri 2 Palopo, yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria termasuk aksesibilitas, prestasi akademik, dan keunikan kepemimpinan kepala sekolah.

Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipan melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari di sekolah untuk mengamati secara langsung interaksi antara kepala sekolah, guru, staf, dan kondisi sekolah. Wawancara mendalam dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman yang telah disiapkan untuk menggali informasi tentang gaya kepemimpinan, strategi, dan praktik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen seperti rencana kerja sekolah, laporan evaluasi, dan kebijakan sekolah yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model (Miles dkk., 2013) melalui tiga tahapan: reduksi data untuk memfokuskan pada informasi kunci, penyajian data dalam narasi terstruktur, dan verifikasi kesimpulan untuk memastikan keabsahan data melalui triangulasi sumber.

Hasil

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Negeri Kota Palopo

Berdasarkan hasil temuan lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan ketua jurusan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan langsung terkait kepemimpinan kepala sekolah dengan tujuan untuk mengintegrasikan data yang diperoleh melalui wawancara. Selanjutnya, peneliti menganalisis dokumen penugasan tim supervisi/observasi yang dikeluarkan oleh kepala sekolah. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui model kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di SMK Negeri Palopo.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Palopo

Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo terbukti sebagai sosok yang sangat aktif dan proaktif dalam menjalankan tugas manajemennya. Salah satu kegiatan yang terlihat adalah kebiasaan kepala sekolah untuk memantau berbagai aktivitas di sekolah secara langsung. Beliau terlihat aktif berkeliling di seluruh area sekolah, mulai dari ruang kelas, ruang guru, hingga ruang administrasi. Dengan pemantauan langsung seperti ini, kepala sekolah dapat mengetahui dinamika sekolah secara lebih mendalam, memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan memberikan dukungan kepada guru serta siswa. Kepala sekolah juga terlibat langsung dalam berbagai diskusi dengan guru dan staf, menunjukkan dedikasinya untuk turut serta dalam pengelolaan sekolah. Dari hasil pengamatan dan wawancara, tergambar bahwa kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan kolaboratif, melibatkan para wakil kepala sekolah dan guru dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin di SMK Negeri 1 Palopo.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Palopo

Berdasarkan hasil pengamatan, kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Palopo terlihat sebagai sosok yang sangat aktif, berkarisma, dan inklusif. Kepala sekolah sering berada di ruang guru dan ruang administrasi, menunjukkan komitmennya untuk terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari sekolah serta memberikan dukungan langsung kepada staf dan guru. Kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah tersebut sangat inklusif dan berempati, menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif di mana setiap anggota sekolah merasa dihargai dan memiliki peran dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan kolaboratif, melibatkan para wakil kepala sekolah dan guru dalam proses pengambilan keputusan terutama pada aspek kurikulum, penilaian, dan program kegiatan ekstrakurikuler. Langkah dan upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru terlihat dari kerjasama yang dibangun dan kehadiran yang aktif dalam kegiatan sekolah, baik melalui pengawasan langsung maupun melalui pelatihan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Supervisi untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri Palopo

1. Supervisi di SMK Negeri 1 Palopo

Dokumen surat penugasan dari kepala sekolah menunjukkan adanya prosedur pelaksanaan supervisi yang terstruktur di SMK Negeri 1 Palopo. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memastikan peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan supervisi, yang sekarang lebih dikenal sebagai observasi, dilakukan secara terstruktur, terorganisir, dan berdasarkan kebutuhan guru. Observasi dilakukan berkelanjutan dan berbasis coaching, dimana guru yang dievaluasi dapat menentukan aspek yang ingin dinilai. Fleksibilitas dalam jadwal penilaian memberikan keuntungan bagi guru untuk fokus pada aspek tertentu dan mengatur waktu dengan lebih efektif. Kesempatan untuk

mengajukan proses penilaian kapan saja memberikan kepercayaan diri kepada guru dalam menunjukkan kemajuan mereka kepada para asesor. Kegiatan observasi yang berkelanjutan ini tidak hanya tentang penilaian, tetapi juga tentang pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Supervisi di SMK Negeri 2 Palopo

SMK Negeri 2 Palopo telah melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja guru melalui kegiatan observasi yang terstruktur dan berbasis tim. Observasi dilakukan berkelanjutan, dimulai dengan sesi pra-observasi yang memungkinkan guru dan tim asesor berkomunikasi untuk menentukan waktu penilaian. Hasil observasi diserahkan kepada kepala sekolah untuk menentukan tindakan lanjut, seperti pelatihan atau workshop bagi guru yang membutuhkan. Observasi yang berkelanjutan telah membawa dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, memungkinkan identifikasi area perbaikan secara terus-menerus dan memberikan bimbingan yang tepat kepada para guru. Hal ini juga merangsang diskusi yang intensif dan berkelanjutan tentang praktik mengajar yang efektif di antara staf sekolah, menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan mendukung. Meskipun telah ada kemajuan signifikan, masih ada ruang untuk peningkatan program observasi, dan para guru berharap program ini terus dikembangkan di masa mendatang.

Implikasi Kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru

1. Implikasi Kepemimpinan di SMK Negeri 1 Palopo

Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Palopo telah membawa perubahan signifikan dalam kinerja dan produktivitas guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan staf, terlihat bahwa model kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan kinerja guru telah memberikan dampak positif. Kepala sekolah aktif terlibat dalam komunikasi dengan guru-guru, mendengarkan kendala mereka dalam mengajar, dan memberikan arahan yang dibutuhkan. Banyak guru yang telah mengalami peningkatan kinerja, dan beberapa di antaranya telah mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Meskipun sebagian besar guru telah menunjukkan kinerja yang baik, masih ada tantangan yang dihadapi, seperti konsistensi dalam mengikuti rencana pengajaran yang telah ditetapkan. Meskipun kepala sekolah memberikan pembinaan, tetap diperlukan pemantauan dan intervensi yang lebih aktif. Dukungan dan komunikasi terbuka antara kepala sekolah dan guru menjadi kunci untuk mengatasi tantangan dan merespons kebutuhan yang berkembang di sekolah.

Kesediaan para guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional menunjukkan dampak positif dari kepemimpinan kepala sekolah yang proaktif dalam meningkatkan kapabilitas guru. Dalam era pembelajaran online yang semakin dominan, dukungan kepala sekolah terhadap pelatihan daring membuktikan kesadaran akan pentingnya adaptasi terhadap perubahan lingkungan belajar.

2. Implikasi Kepemimpinan di SMK Negeri 2 Palopo

Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Palopo, yang berfokus pada pengembangan kinerja guru, telah membawa perubahan yang signifikan dalam budaya sekolah. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah peningkatan disiplin diri dan produktivitas guru. Guru-guru yang sebelumnya terlambat memulai pembelajaran sekarang sudah mulai menyesuaikan diri untuk masuk tepat waktu.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan kinerja dan disiplin guru. Meskipun masih ada beberapa tantangan, seperti resistensi dari sebagian kecil guru yang tidak nyaman dengan perubahan, pendekatan kepemimpinan yang memperhatikan aspek disiplin diri dan produktivitas guru telah membawa perubahan positif yang signifikan dalam budaya sekolah. Terdapat beberapa dampak negatif, seperti resistensi dari sebagian kecil guru, pendekatan kepemimpinan

yang tegas dan terlibat secara aktif dalam menentukan kebijakan sekolah telah membawa perubahan yang positif dalam kinerja guru dan budaya sekolah secara keseluruhan.

Pembahasan

Analisis Model Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat perspektif mendalam mengenai model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Di SMK Negeri 1 Palopo, kepemimpinan kepala sekolah ditandai dengan keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pemantauan aktivitas sekolah. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengamati dinamika pembelajaran dan interaksi di lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan kolaboratif. Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah bentuk dukungan nyata terhadap para guru dan siswa, memperkuat relasi dan sinergi di lingkungan sekolah.

Pendekatan kolaboratif juga ditekankan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, yang menunjukkan bahwa keputusan dan kebijakan dibuat melalui proses diskusi bersama para stakeholder terkait. Hal ini mencerminkan sebuah model kepemimpinan yang demokratis, di mana partisipasi aktif dari wakil kepala sekolah, ketua jurusan, dan guru sangat dihargai. Keputusan yang diambil bersama-sama ini diharapkan dapat lebih matang dan memiliki dampak positif yang lebih luas pada peningkatan kinerja guru dan kemajuan sekolah.

Pada SMK Negeri 2 Palopo, kepemimpinan kepala sekolah juga menggambarkan model yang sangat aktif dan inklusif. Kehadiran fisik kepala sekolah dalam kegiatan sehari-hari di ruang guru dan ruang pelayanan administrasi menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengelolaan sekolah yang efektif. Pendekatan kepemimpinan yang berempati, mendengarkan, dan menghargai pendapat serta masukan dari seluruh anggota sekolah menciptakan suasana kerja yang kolaboratif.

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah di kedua sekolah ini menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional. Hal ini dapat meningkatkan kompetensi guru, motivasi dan produktivitas kerja. Model kepemimpinan yang diterapkan memungkinkan untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang secara langsung berpengaruh terhadap prestasi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah di kedua sekolah tersebut juga memiliki kesamaan dalam prinsip kolaboratif dan partisipatif. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan membuktikan bahwa kepemimpinan kolaboratif menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang sinergis. Hal ini sejalan dengan penekanan pada kerja sama tim, di mana setiap individu, termasuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Jurusan, dan Guru, memiliki peran penting dalam mencapai tujuan sekolah.

Keberhasilan model kepemimpinan ini terlihat dari respon positif dari para informan, yang mengakui adanya peningkatan kinerja guru dan kemajuan sekolah secara keseluruhan. Keterbukaan kepala sekolah terhadap masukan dan saran dari bawahan menunjukkan sikap kepemimpinan yang mendukung inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama dkk., 2023) yang menemukan bahwa kepemimpinan demokratis berdampak positif pada kinerja guru. Penelitian serupa oleh (Sodikun, 2022) mengemukakan bahwa model kepemimpinan demokratis memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru serta kualitas pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menguatkan kesimpulan bahwa model kepemimpinan yang melibatkan partisipasi dan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru dan kemajuan sekolah secara keseluruhan. Pendekatan kepemimpinan demokratis mendorong terciptanya lingkungan kerja yang inklusif

dan berkolaborasi, di mana guru merasa didengar, dihargai, dan didorong untuk berkontribusi dalam upaya perbaikan dan inovasi.

Analisis Kegiatan Observasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Pelaksanaan kegiatan observasi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Palopo dan SMK Negeri 2 Palopo menunjukkan beberapa temuan yang menarik. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa kedua sekolah telah memiliki prosedur supervisi yang terstruktur, menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam memastikan peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Pada SMK Negeri 1 Palopo, dokumen penugasan tim supervisi menjadi bukti formal dari proses supervisi yang dilakukan, sedangkan di SMK Negeri 2 Palopo, terdapat dokumen surat keputusan tentang tim pelaksana kegiatan observasi yang menegaskan komitmen sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sanglah, 2021) bahwa kegiatan supervisi efektif dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Peranan supervisi sangat penting dalam membantu peningkatan kinerja guru (Muchlis & P, 2022; Rohmawati dkk., 2023).

Penerapan supervisi berbasis coaching di kedua sekolah memungkinkan guru untuk mengajukan penilaian berdasarkan aspek tertentu yang ingin dinilai. Fleksibilitas ini memberikan kesempatan bagi guru untuk fokus pada area yang perlu ditingkatkan, membuat proses penilaian menjadi lebih terarah dan produktif. Respons positif dari para guru menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan supervisi, terlihat adanya keterlibatan aktif tim asesor yang bertugas melakukan penilaian kinerja guru. Hal ini memberikan keuntungan bagi guru karena mereka dapat menerima umpan balik yang spesifik dan bermanfaat untuk pengembangan profesional mereka. Selain itu, tim asesor juga dapat memberikan bimbingan yang tepat dan mendukung untuk meningkatkan kinerja guru.

Kegiatan observasi yang dilakukan secara berlanjut di kedua sekolah membawa dampak positif yang signifikan. Kontinuitas dalam proses observasi memungkinkan para guru untuk secara terus-menerus mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan bimbingan yang tepat. Respons positif dari para guru menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat langsung dari kegiatan observasi yang berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan observasi yang berlanjut juga membangun diskusi yang lebih intensif dan berkelanjutan tentang praktik mengajar yang efektif di antara guru sekolah. Ini menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif dan mendukung di antara para guru, memperkuat komunitas profesional di sekolah dan menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam praktek mengajar.

Meskipun terdapat keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi, para responden juga menyadari bahwa masih ada ruang untuk peningkatan. Mereka mengharapkan agar program ini terus dikembangkan lebih lanjut di masa mendatang, dengan fokus pada metode observasi yang lebih baik, pengelolaan data yang lebih efisien, dan dukungan yang lebih besar kepada guru setelah observasi dilakukan. Diharapkan kegiatan observasi ini akan tetap menjadi kegiatan yang efektif dalam mendukung pertumbuhan profesional dan peningkatan kinerja guru di kedua sekolah tersebut.

Analisis Implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Implikasi kepemimpinan di SMK Negeri 1 Palopo dan SMK Negeri 2 Palopo menunjukkan bahwa model kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja dan produktivitas guru. Kepala sekolah di kedua lembaga ini berhasil mengimplementasikan strategi yang berfokus pada pengembangan profesional dan kinerja guru, yang tercermin dari kesediaan guru untuk terlibat dalam pelatihan dan pengembangan diri.

Implikasi kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Palopo telah membawa perubahan yang signifikan dalam pengembangan kinerja dan kompetensi guru. Dari hasil temuan di lapangan, tergambar bahwa model kepemimpinan yang berorientasi pada komunikasi dan pembinaan telah meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah tersebut. Kepala sekolah secara aktif terlibat dalam mendengarkan masukan dari para guru dan memberikan pembinaan serta pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septikasari & Frasandy, 2018) bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan minat dan semangat dalam belajar.

Hasil wawancara dengan wakasek dan ketua jurusan menyatakan bahwa sebagian besar guru di SMK Negeri 1 Palopo telah menunjukkan peningkatan kinerja. Meskipun masih ada beberapa guru yang memerlukan pembinaan lebih lanjut, namun adanya intervensi kepala sekolah telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru terutama kesesuaian pengajaran dengan rencana pembelajaran/ modul.

Peningkatan kualitas pengajaran yang baik di SMK Negeri 1 Palopo dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan dan kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian yang serupa dilakukan oleh (Kharismawati, 2019; Sutisna dkk., 2023) bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam proses pengajaran memengaruhi kualitas pengajaran. Kepala sekolah yang efektif dalam memberikan arahan dan dukungan kepada para guru telah menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi peningkatan kinerja guru.

Dukungan kepala sekolah terhadap pelatihan dan pengembangan profesional juga membuktikan kesadaran akan pentingnya peningkatan kompetensi dalam menghadapi perubahan lingkungan belajar, terutama dalam era pembelajaran online yang semakin dominan. Hal ini mencerminkan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan dalam pendekatan pengajaran.

Kolaborasi yang erat antara kepala sekolah dan guru menjadi kunci untuk menghadapi tantangan dan merespons kebutuhan yang semakin berkembang di SMK Negeri 1 Palopo. Melalui komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan, kebijakan dan inisiatif yang lebih efektif dapat dirumuskan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Implikasi kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Palopo juga menunjukkan dampak signifikan dalam meningkatkan kinerja dan disiplin guru. Kepala sekolah yang fokus pada pengembangan kinerja guru telah berhasil mengubah kebiasaan beberapa guru, seperti memulai pembelajaran tepat waktu dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dalam pekerjaan mereka.

Meskipun terdapat resistensi dari sebagian kecil guru yang merasa kurang nyaman dengan perubahan yang diberlakukan, namun dengan dorongan dan arahan yang konsisten dari kepala sekolah, para guru mulai terbiasa dan mulai mengikuti aturan yang diberlakukan di sekolah. Sehingga, pendekatan kepemimpinan yang memperhatikan aspek komunikasi, pembinaan, dan disiplin diri guru dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam budaya sekolah dan kinerja guru. Hal ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan potensi guru dan peningkatan mutu pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMK Negeri Palopo, dapat ditarik kesimpulan bahwa model kepemimpinan demokratis, manajerial, dan kolaboratif sangat efektif. Kepala sekolah menunjukkan sifat tegas, komitmen, serta keterbukaan dalam menerima saran dan kritik, serta

melibatkan para guru secara aktif untuk memberikan masukan dan ide-ide. Kegiatan supervisi/observasi yang dilakukan oleh sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru dengan pemantauan yang teratur, umpan balik konstruktif, serta dukungan berkelanjutan terhadap pengembangan profesionalisme guru. Implikasi dari kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri Kota Palopo menunjukkan perubahan signifikan dalam kinerja dan produktivitas guru dengan pendekatan yang fokus pada komunikasi, pembinaan, dan disiplin. Melalui keterlibatan aktif kepala sekolah, mendengarkan masukan para guru, serta menyediakan pembinaan/pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan, terjadi peningkatan kinerja dan produktivitas guru. Rekomendasi dari penelitian ini meliputi pengembangan model kepemimpinan yang telah terbukti efektif, penguatan kegiatan supervisi, dan pengembangan profesionalisme guru. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang peran penting kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru, serta memberikan panduan praktis bagi pengembangan kepemimpinan yang efektif di sekolah-sekolah lainnya.

Referensi

- Ali, S., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1735>
- Ariska, D., Asril, Z., & Aswirna, P. (2021). Pengembangan Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berbantuan Aplikasi Lectora Inspire Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Journal Cerdas Mahasiswa*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.15548/jcm.v3i1.3497>
- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>
- Handoko, M. D. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional. *Jurnal Dewantara*, 9(01), Article 01.
- Hasanah, M., Nesor, M., & Mansur, M. (2023). Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar Negeri. *UNISAN JURNAL*, 2(2), Article 2.
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.381>
- Jumarpati, J., & Dewi, S. R. K. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru pada UPT SMA Negeri Sekota Palopo. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.5698>
- Kharismawati, D. E. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 4(1), Article 1.
- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.2054>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). SAGE Publications.

- Muchlis, M., & P, H. R. P. (2022). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3776>
- Muslim, A. Q., Suci, I. G. S., & Pratama, M. R. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan di Jepang, Finlandia, China dan Indonesia dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2827>
- Nurdiana, N., Nurdjan, S., & Saleh, M. (2023). Analisis Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.3892>
- Pemerintah Pusat, I. (2003). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pemerintah Pusat.
- Pratama, A. J., Giatman, M., & Ernawati. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan: Studi Literatur. *Journal of Education Research*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.242>
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Rohmawati, O., Poniyah, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(3), Article 3.
- Sanglah, I. N. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40700>
- Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah dalam Bidang Pendidikan untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(2), 369–377. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i2.2500>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>
- Silitonga, P. E. S. (2020). *Peningkatan Kinerja SDM Melalui Motivasi, Kepemimpinan, Komitmen, dan Lingkungan Kerja*. Penebar Media Pustaka.
- Sodikun, S. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis untuk Peningkatan Kinerja Guru. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i1.7671>
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>
- Solihin, E., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Dampak Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kepuasan Pekerjaan Guru dan Motivasi Kerja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.34420>
- Sudirman, S. (2019). Pedagogi Kritis Sejarah, Perkembangan dan Pemikiran. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i2.319>
- Sutisna, S. H., Rozak, A., & Saputra, W. R. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. 6(9), 6895–6902. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2718>
- Zulkarnaen, Z., Supriyati, Y., & Sudiarditha, I. K. R. (2020). Pengaruh budaya sekolah, gaya kepemimpinan transformasional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.33867>